

Sistem Informasi Pelaporan Kesehatan Satwa Liar (SEHATSATLI) dalam Rangka Integrasi Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis Bersumber Satwa Liar Melalui Pendekatan *One Health*

Eka Nurmala Sari¹, Indra Exploitasia Semiawan¹, Lulu Agustina¹, Ichwan Muslih¹, Endah Ambarwati¹ dan Ismi Chairunisa¹

¹Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kata kunci: *One Health*, pencegahan dan pengendalian zoonosis, satwa liar, SEHATSATLI.

PENDAHULUAN

“Integrasi Pencegahan Dan Pengendalian Zoonosis Bersumber Satwa Liar Melalui Pendekatan *One Health*” merupakan program kegiatan pada subdit keamanan hayati yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Ditjen KSDAE – KLHK dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis bersumber satwa liar baik di habitat alaminya (*in-situ*) maupun di luar habitat alaminya (*ex-situ*) dengan menerapkan konsep *One Health*. Adapun bentuk upaya kegiatan tersebut meliputi pengembangan kesatuan kebijakan, strategi dan program kegiatan untuk menangani penyakit zoonosis pada hewan, satwa liar, kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Bentuk implementasi kegiatan pengembangan kesatuan kebijakan yang saat ini telah dilaksanakan yaitu penyusunan Permen LHK tentang pencegahan dan pengendalian penyakit pada satwa liar, dan saat ini masih dalam proses penyusunan. Sedangkan bentuk implementasi kegiatan strategi dan program untuk menangani penyakit zoonosis pada hewan, satwa liar, kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan yaitu meliputi :

- a. Peningkatan kapasitas petugas lapangan (PEH, POLHUT dan Penyuluh) dalam pencegahan dan pengendalian penyakit pada satwa liar dengan pendekatan *one health*
- b. Pembentukan tim *One Health* Lintas Sektor dalam penanganan penyakit zoonosis bersumber pada satwa liar
- c. Pembangunan dan pengembangan sistem informasi pelaporan kesehatan pada satwa liar (SEHATSATLI).

METODE

Pembangunan Sistem Informasi Pelaporan Kesehatan Satwa Liar (SEHATSATLI) merupakan wujud komitmen Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendukung pengembangan pembangunan kapasitas teknis dan petugas lapangan dalam rangka pencegahan dan pengendalian zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) tertarget

dengan pendekatan *One Health* melalui pengendalian bersama antara kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan satwa liar. Selain itu hal poin penting yang mendorong pembangunan SEHATSATLI adalah adanya hasil *Joint External Evaluation* pada tahun 2017 yang dilaksanakan oleh WHO. Dimana hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dinilai masih kurang dalam menerapkan *International Health Regulation*. Kekurangan tersebut disebabkan oleh sektor kesehatan satwa liar. KLHK sebagai pihak yang berwenang atau bertanggung jawab dalam mengelola satwa liar belum melakukan upaya secara terus menerus dalam kegiatan pencegahan penyebaran penyakit bersumber dari satwa liar. Berangkat dari hasil penilaian *Joint External Evaluation* tersebut, KLHK berupaya untuk melakukan perbaikan dengan melakukan kegiatan *surveillance* kesehatan satwa liar secara aktif dan pasif baik *in-situ* dan *ex-situ*. Kegiatan surveilans tersebut dilaporkan secara rutin pada sistem pelaporan kesehatan satwa liar (SEHATSATLI).

PEMBAHASAN

Web-based System SEHAT SATLI merupakan inovasi baru pada sistem pelaporan kesehatan satwa liar. SEHATSATLI dibangun dengan memanfaatkan teknologi informasi, bersifat *real time* sehingga dapat berfungsi sebagai *early warning system* yang dapat dilakukan dengan mudah dan murah. SEHATSATLI merupakan langkah nyata dalam penanganan zoonosis dan penyakit infeksius emerging yang bersumber pada satwa liar. KLHK cq Ditjen KSDAE telah membangun dan mengembangkan Sistem Informasi Pelaporan (SIP) kejadian pada satwa liar berbasis *web* dan *sms* yang diaplikasikan di seluruh UPT (BBKSDA, BKSDA serta Balai Taman Nasional). Pelaporan dimaksud bukan hanya terkait dengan dugaan penyakit bersifat zoonosis, namun merupakan pelaporan tentang kejadian pada satwa liar, seperti bermacam kejadian akibat perburuan, kecelakaan, maupun penyakit. pelaporan

SEHATSATLI ini merupakan tahap awal dari suatu rangkaian investigasi (jika diperlukan) seandainya dicurigai adanya penyakit bersifat zoonosis yang bersumber dari satwa liar. Hal yang perlu terus dilakukan dalam rangka memperkuat pelaporan SEHATSATLI adalah peningkatan kapasitas petugas lapangan, dalam hal ini PEH, POLHUT dan Penyuluh terkait dengan pencegahan dan pengendalian penyakit pada satwa liar dengan pendekatan *One Health*. Masih minimnya pengetahuan petugas lapangan tentang ciri-ciri fisik satwa sakit. Selain itu dalam penanganan penyakit zoonosis sangat diperlukan kekuatan jejaring kerja lintas sektor, dalam hal ini yaitu sektor kesehatan hewan dan kesehatan manusia. Dalam rangka peningkatan kapasitas petugas lapang di lingkup KLHK bahwa telah dilaksanakan kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan terkait dengan pencegahan dan pengendalian penyakit pada satwa liar dengan pendekatan One Health serta Pelaporan SEHATSATLI. Para petugas PEH, Polhut dan Penyuluh merupakan pelapor utama di level tapak dari setiap kejadian kesehatan satwa liar. Saat ini sampai dengan Agustus 2018 telah dilatih 129 orang petugas, dimana 70 orang petugas lapangan yang sekaligus ditunjuk sebagai web user, 35 orang petugas struktural yang ditunjuk sebagai web admin sub nasional dan 4 orang petugas pusat yang ditunjuk sebagai web admin nasional. Bila berdasarkan struktur Jumlah SDM berdasarkan TUPOKSI yang telah dilatih yaitu polhut sebanyak 30 orang, PEH sebanyak 23 orang, Penyuluh sebanyak 3 orang dan tenaga struktural pada Balai Taman Nasional dan KSDA sebanyak 14 orang.

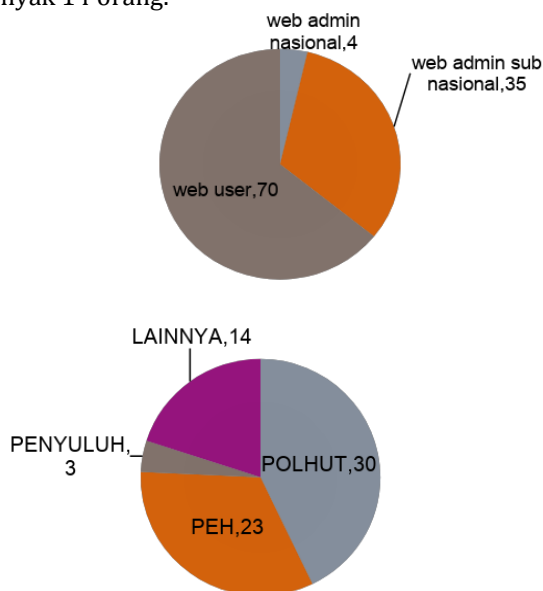


Diagram jumlah SDM berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya serta berdasarkan TUPOKSI

Adapun data laporan yang telah masuk pada SEHATSATLI sejak Januari 2018 sampai

dengan Agustus 2018 yaitu sebanyak 328 SMS dan 317 Laporan Umum. Data laporan tersebut masih sangat sedikit karena baru bersumber dari 10 UPT Lingkup Ditjen KSDAE yang berada di 4 (empat) wilayah Prop. Kalimantan Barat, Prop. Sulawesi Utara, Prop. Jawa Tengah, dan Prop. Riau. Adapun jumlah seluruh UPT lingkup Ditjen KSDAE yaitu sebanyak 77 Balai Taman Nasional dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam, yang tersebar diseluruh Indonesia. Dalam rangka memperkuat database laporan SEHATSATLI perlu melakukan replikasi kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan kepada para petugas lapang di UPT lingkup Ditjen KSDAE.

SIMPULAN

Pembangunan dan pengembangan sistem informasi pelaporan SEHATSATLI merupakan hasil kerjasama antara KLHK dengan FAO ECTAD Indonesia. Dalam rangka integrasi Sistem Informasi SehatSatli ke SIZE 2.0 (Sistem Informasi Kesehatan Terpadu bersama Kemkes dan Kemtan) perlu dikembangkan Sistem Informasi SEHATSATLI dengan melipatkan pelaporan yang bersumber dari Ek-situ. Saat ini sedang dikembangkan fitur tambahan pada SEHATSATLI dengan menambahkan konten lembaga konservasi. Pelaporan SEHATSATLI saat ini dapat diakses melalui alamat *web* yaitu sehatsatli.menlhk.go.id. Semoga *web* SEHATSATLI ini dapat beroperasi dengan baik dan dapat digunakan di seluruh UPT lingkup KSDAE dan Lembaga Konservasi serta dapat menjadi bagian dari Sistem Pelaporan Kesehatan yang terintegrasi di tingkat nasional bersama dengan SKDR di Kementerian Kesehatan, i-SIKHNAS di Kementerian Pertanian dan SIZE di KemenkoPMK, sehingga pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging dan zoonosis bersumber satwa liar dapat terwujud.